

BAB II

SILEK HARIMAU SENI BELADIRI KHAS MINANGKABAU

II.1. Masyarakat Minangkabau

Suku Minangkabau adalah salah satu suku yang terdapat di Indonesia dan berada pada pulau Sumatera. Minangkabau sering dikenal sebagai bentuk kebudayaan dari pada sebagai bentuk negara dalam sejarah (Navis, 1984;1). Tradisi Minang ini tumbuh dan berkembang sebagai tradisi budaya rakyat, yang berakar pada sistem kekerabatan matrilineal Minangkabau. Sekaligus mencerminkan dinamika dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat Minangkabau, sesuai dengan falsafah adatnya “alam terkembang jadikan guru, sekali *aie* besar, sekali tepian *barubah*”. Suku Minangkabau terkenal dengan kebiasaan masyarakatnya untuk merantau dari satu pulau ke pulau lain di Indonesia, baik dalam mencari peruntungan dalam mencari pekerjaan dan melakukan perdagangan. Kebiasaan merantau biasanya dilakukan oleh para lelaki untuk mencari peruntungan dan memperbaiki ekonominya, bahkan menganggap merantau itu adalah bukti bahwa mereka telah dewasa dan mandiri. Suku Minang tidak hanya identik dengan makanan padangnya saja tetapi mereka juga memiliki tarian, adat, budaya, bahasa, bahkan mereka memiliki seni beladiri yang merupakan kebanggaan bagi masyarakat Minang itu sendiri. Anak laki-laki Minang sudah diajarkan ilmu seni beladiri sejak dini dan dilatih didalam *surau* (masjid) sampai tengah malam. Itu adalah salah satu cara mereka untuk mendidik anak-anaknya untuk memiliki karakter yang baik dan memahami agama. *Silek* juga berguna saat dalam perantauan bahkan anak muda Minang diharuskan menguasai *Silek* sebelum pergi ke perantauan agar mereka memiliki bekal dan dapat menjaga diri mereka dari para penjahat. Suku Minang memiliki sistem kekerabatan yang sangat kuat, hal itu ditunjukkan saat diperantauan. Masyarakat berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Padang, itu salah satu cara untuk mempererat tali persaudaraan sesama orang Minang. Rusli (2005) salah satu etnis yang terbentuk dari tatanan masyarakat yang teratur dibawah hukum adat adalah etnis Minangkabau yang tunduk dan taat kepada nilai budaya yang berasal dari nenek moyang mereka.

II.2. Silek Harimau

Silek adalah salah satu seni beladiri Indonesia dan asli berasal dari Sumatera Barat. Awalnya seni beladiri di Minang disebut dengan nama *gayuang*. Dan *gayuang* memiliki dua jenis, yang pertama *gayuang lahia* dan yang kedua *gayuang batin*. *Gayuang lahia* adalah teknik seni beladiri yang menyerang musuh dibagian titik vitalnya seperti ulu hati. Sedangkan *gayuang batin* jauh lebih berbahaya, karena mengincar bagian jantung lawan dengan menggunakan angin atau orang menyebutnya dengan nama tenaga dalam. *Silek* dikembangkan sebagai kesenian oleh para *tuo silek* agar dapat selalu diterapkan dimasa damai dan sekaligus untuk penyaluran energi. Karena *Silek* cenderung keras dan brutal sehingga menjadi lembut dan tenang, pencak silat dibagi menjadi dua pengertian oleh para *tuo silek*, yaitu:

- *Mancak* atau biasa disebut dengan nama *bungo silek* adalah gerakan tari-tarian yang biasa dipertunjukkan dalam acara-acara budaya dan kesenian, gerakan *mancak* dibuat seindah dan sebagus mungkin.
- *Silek* bukan tari-tarian melainkan seni yang digunakan untuk pertempuran yang dimana gerakan-gerakan dibuat sedikit mungkin tetapi sangat mematikan untuk melumpuhkan lawan.

dan biasanya dalam turnamen *Silek* yang ditunjukkan bukanlah dua *pesilek* yang saling menyerang, melainkan para *pesilek* yang saling menunjukan kebolehan tarian-tarian *silek* mereka masing-masing seperti yang dilansir oleh silek.kuliahkaryawanpalangkaraya.web.id (2019). Dikenal dengan nama *aluambek* dan biasanya diadakan pada acara *alek nagari* (pesta tahunan nagari). Yang dinilai adalah keindahan gerak dan diiringi oleh dendangan lagu, gerakan yang terdapat pada *Silek* terutama *Silek Harimau* adalah untuk menyerang dan melumpuhkan lawan, faktor ini lah yang menyebabkan orang awam beranggapan bahwa *Silek* tidaklah seganas dan sebrutal seni beladiri luar. Karena sangat jarang yang diperlihatkan gerakan-gerakan dalam menyerang maupun bertahan yang aslinya dalam *Silek*. *Silek Harimau* adalah salah satu seni beladiri dan kebanggaan masyarakat Sumatera Barat. Dinamakan *Silek Harimau* karena tiap gerakan yang digunakan dalam kuda-kuda dan sikap waspada persis seperti harimau. Gerakan

dan jurus dari *Silek* Harimau fokus kepada serangan bawah atau tendangan dan menyerang organ vital musuhnya.



Gambar II.1 Gerakan Pembuka *Silek* Harimau
Sumber: Pribadi
(11/01/2019)

Dulu *Silek* Harimau diajarkan kepada anak-anak Minang *disurau* (masjid) bukan hanya belajar seni beladiri para *pesilek* juga diajarkan pelajaran agama sehingga para *pesilek* tidak salah menggunakan *Silek* ini. Dalam *Silek* Harimau kedamaian adalah tujuan utama yang harus dicapai. Oleh karena itu *Silek* biasanya dilaksanakan pada malam hari agar dapat mendidik karakter murid agar menjadi lebih baik. Karna dengan adanya kedamaian dalam sebuah individu maka akan terbentuk kedamaian dalam lingkungan masyarakat. *Silek* Harimau memiliki gerakan khusus dan juga khas, yaitu memiliki teknik akrobatik dimana para *pesilek* melompat seperti harimau demi menghindari serangan lawan dan juga digunakan untuk menyerang lawan dengan cepat dan efisien, juga terdapat teknik beladiri yang sigap, gerakannya memerlukan kecekatan dan juga tubuh yang luwes dari pesilatnya. Dalam gerakan *Silek* Harimau, pesilat bisa menaiki tubuh musuh lalu menjatuhkannya hanya dengan berlutut atau dengan gerakan menangkap. Selain teknik tangkapan, gerakan *Silek* Harimau juga menggunakan teknik kunci. Gerakan ini terkenal cukup menyakitkan dan membuat lawan tak berkutik dan hanya bisa merebah dibawah dengan tubuh yang tidak bisa melawan balik. Teknik agak kasar lainnya dalam *Silek* ini mengikuti Harimau yang

menggunakan cakar sebagai senjata untuk menyerang lawan, dan hal tersebut dipraktikkan para pesilat. Cakaran mengarah ke leher, muka dan juga bagian vital sang lawan. Taktik ini menjadi ciri khas yang tidak ada pada silat lainnya. Oleh karena itulah *Silek Harimau* dinyatakan berbahaya.



Gambar II.2 Salah Satu Gerakan Akrobatik *Silek Harimau*
Sumber: Pribadi
(11/01/2019)

Ini adalah salah satu gerakan akrobatik yang ada di *Silek Harimau* yaitu para *pesilek* melompat dan menggunci leher lawan dengan kaki lalu membantingnya ke tanah dan menyerang lawan dengan cepat saat lawan masih terbaring di tanah.



Gambar II.3 Salah Satu Gerakan Akrobatik *Silek Harimau*
Sumber: Pribadi
(11/01/2019)

Menurut Andi (Guru besar *Silek* Harimau *aia dingin*), *Silek Harimau* ini aslinya dari daerah *aia dingin*. Asalnya dari suku Bendang dan diciptakan pada masa-masa penjajahan belanda dan jepang. Pada saat itu para nenek moyang sembunyi-sembunyi untuk berlatih *Silek*, saat mengamati harimau dari caranya menyerang sampai menghabisi mangsanya, sampai akhirnya terciptalah *Silek* Harimau ini. Pada masa itu *Silek* dilatih didalam kandang *Kabau* (kerbau) karena tidak dapat berlatih dengan bebas takut tertangkap oleh penjajah, sebab pada masa itu seni beladiri sangat ditakuti dan dianggap sebagai ancaman oleh para penjajah. Pada masuk masa damai *Silek* semakin ditinggalkan karena sudah tidak ada ancaman lagi dan tidak ada yang mau belajar *Silek* dan bahkan hampir punah pada tahun 2000-an oleh karena itu bapak Wabup(Wakil Bupati) menyuruh untuk tidak lagi menyembunyikan *Silek Harimau* ini karena tidak mau punah (personal communication 9 Januari 2019). Faktor penyebab *Silek* Harimau hampir punah karena *Silek* sangat dirahasiakan dan tidak boleh dipamerkan, hanya boleh dikeluarkan dalam keadaan terdesak seperti nyawa sedang terancam. Orang-orang yang menguasai *Silek* biasanya berkumpul dan berlatih ditempat yang jauh dari keramaian dan dilakukan pada malam hari, mereka menggunakan pencahayaan secukupnya seperti menggunakan lilin dan obor. *Silek* mulai dipopulerkan lagi pada tahun 2015 oleh Wabup Solok, yang tak ingin budaya lokal menjadi punah. *Silek* Harimau mulai berkembang sampai sekarang dan ada beberapa perguruan *Silek* Harimau yang mengajarkan pada orang luar negeri dan mereka lebih antusias dan lebih semangat dalam mempelajari seni beladiri ini ketimbang orang aslinya. Bahkan di australia sudah memiliki beberapa perguruan *Silek* Harimau.

II.2.1. Filosofi Silek

Minangkabau adalah daerah yang subur dan produsen rempah-rempah penting sejak abad pertama masehi, oleh sebab itu, tentu saja ancaman dari luar bisa saja datang. Oleh karena itu fungsi *Silek* dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai:

- *Panjago Diri* (pembelaan diri)
- *Parik paga dalam nagari* (sistem pertahanan negeri)

Untuk alasan ini, masyarakat Minang pada tempo dahulu perlu memiliki pertahanan yang baik untuk mempertahankan diri dan negerinya dari ancaman

musuh kapanpun. *Silek* tidak saja sebagai seni beladiri, tetapi juga mengilhami atau menjadi dasar gerakan berbagai tarian dan *randai* (drama Minangkabau). Emral Djama (2007) mengatakan bahwa pengembangan gerakan *Silek* menjadi seni adalah strategi dari nenek moyang Minangkabau agar *Silek* selalu diulang-ulang didalam masa damai dan sekaligus untuk penyaluran energi *Silek* yang cenderung panas dan keras agar menjadi lembut dan tenang.

II.2.1. Pakaian *Silek*

Irwan Malinbasa (2019) baju *Silek* itu berwarna hitam yang dipakai yang memiliki makna, keluhuran budi. Kalau hijau maknanya siklus alam, Pariangan hijau. Ada yang namanya *deta*, seperti sapu tangan diikat seperti tanduk dan juga telinga, lalu pakaian baju *Silek*, celana *andong*.



Gambar II.4 Pakaian *Silek* Harimau
Sumber: Pribadi
(11/01/2019)

Pakaian *Silek* dibuat longgar dibagian paha agar memudahkan para pesilek untuk melakukan gerakan-gerakan agar lebih leluasa dan lincah. Gerakan seperti meloncat dan ada beberapa gerakan akrobatik.

II.2.2. Karambiak

Adalah senjata khas yaitu pisau genggam kecil berbentuk melengkung seperti cakar harimau. Dunia barat menyebutnya *Karambit* dan di Minang disebut *Kurambiak/Karambiak*. Senjata ini termasuk berbahaya karena dapat digunakan menyayat maupun merobek anggota tubuh lawan secara cepat dan tidak terdeteksi.



Gambar II.5 Senjata *Karambiak*

Sumber: <https://sites.google.com/a/ce.undip.ac.id/senjata-tradisional/home/sumatera-barat>
(Diakses pada 14/04/2019)

Karambiak sengaja dirancang lebih melengkung seperti kuku harimau, setelah melihat harimau bertarung dengan menggunakan cakarnya, hal ini sejalan dengan falsafah minangkabau yang berbunyi “*alam takambang jadi guru*”. Senjata *Karambiak* ini biasa digunakan dalam *Silek* Harimau karena melambangkan cakar dan ada juga yang menggunakan pisau yang melambangkan taring dari harimau.

II.3. Analisa

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang *Silek* Harimau dari pihak-pihak yang berada disalah satu perguruan *Silek* Harimau didaerah Solok Selatan. Wawancara dilakukan dengan cara tidak tersruktur karena agar wawancara bisa lebih fleksibel dan mendalam. Berdasarkan hasil wawancara maka dipilihlah guru *silek* sebagai narasumber pada tanggal 8 januari 2019. Salah satu guru yang dipilih untuk melakukan wawancara adalah kepada bang andi salah satu guru *Silek* dan juga yang memiliki perguruan *Silek* Harimau didaerah

aie dingin kabupaten solok. Dalam hasil wawancara yang didapat adalah kondisi anak muda, sejarah *Slek* Harimau, senjata khas *Silek*.

II.3.1 Wawancara Bang andi (guru *silek*)

Hasil yang didapatkan dari wawancara kepada salah satu guru *Silek* Harimau di daerah *aie dingin* Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat yaitu *Silek* Harimau ini hampir punah dikarenakan peminatnya yang sedikit, dan yang belajar *Silek* hanya orang-orang disekitar saja itupun ada yang tau dan ada juga yang tidak. Dan di beberapa perguruan mengajarkannya kepada orang asing dan lebih antusias untuk belajar *Silek* Harimau dari pada masyarakat lokalnya yang tidak memiliki antusias yang tinggi dan lebih menyepelkan budaya khasnya sendiri.

II.4. Resume

Bila hal ini terus berlanjut maka *silek-silek* lokal khususnya *Silek* Harimau akan cepat dilupakan dan bahkan punah bahkan hanya masyarakat tertentu saja yang mengetahuinya. Hal ini dapat membuat anak muda khususnya di daerah Sumatera Barat tidak lagi mengetahui seni dan budaya khasnya dan lebih mengetahui budaya luar. Dan apabila orang asing yang lebih banyak antusias untuk belajar *Silek* khususnya *Silek* Harimau dari pada orang-orang asli sukunya maka bisa saja *Silek* Harimau ini dianggap sebagai seni beladiri mereka.

II.5. Solusi Perancangan

Oleh karena itu dibuatlah sebuah media informasi yang dapat memperkenalkan *Silek* Harimau kepada masyarakat khususnya anak remaja. Media yang dipilih yaitu media komik digital, yaitu komik Webtoon yang populer di Indonesia dan populer dikalangan anak remaja. Dipilih komik Webtoon agar masyarakat khususnya anak remaja lebih tertarik untuk mengetahui tentang *Silek* Harimau. Media komik Webtoon ini akan memperkenalkan *Silek* Harimau dengan cara memperkenalkan tokoh anak muda yang belajar *Silek*. Didalam komik juga akan dimasukkan senjata tradisional yang digunakan dalam *Silek* Harimau. Cerita yang terdapat pada media komik ini yaitu mengangkat kondisi masyarakat khususnya anak muda yang kurang berminat dalam mempelajari *Silek* Harimau.